

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *DEGREE OF OPERATING LEVERAGE* (DOL) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : NAMEERA YASMINE HARIS NST
NPM : 1305160114
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Nameera Yasmin Haris Nasution. NPM. 1305160114. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Degree Of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. UMSU. 2017.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Degree Of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2014 yaitu 10 perusahaan. Berdasarkan karakteristik pengambilan sample, maka perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dari 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2014. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, uji t dan uji F, serta menggunakan koefisien determinasi.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 2,306 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 1,690. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,306 < 1,690$) dan nilai signifikan 0,028 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Degree of Operating Leverage* adalah 0,243 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 1,690 dengan demikian $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($0,234 < 1,690$) dan nilai signifikan sebesar $0,810 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan *Degree of Operating Leverage* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Dari uji ANOVA didapat F_{hitung} sebesar 3,772 dengan tingkat signifikan sebesar ($0,017 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage*.

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio* (DER), *Degree Of Operating Leverage* (DOL) dan *Return On Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmad dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang di ridhoi Allah SWT. Laporan magang ini disusun untuk memenuhi persyarat meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan akibat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritik dan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Selama penulis menyelesaikan skripsi hingga selesainya tulisan ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Boyke Haris Nst dan Ibu Dyana Dewi telah memberikan segala kasih sayang berupa perhatian yang besar, pengorbanan, bimbingan serta berkat Doanya yang tiada henti ditunjukkan kepada penulis sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M,SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, M,SI selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M,SI selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr.Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak M. Effendi Pakpahan, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang memberi bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
9. Seluruh Peserta Penguji (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Seluruh karyawan dan Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
11. Yang tersayang Taufiq Hidayat Siregar, Sahabat seperjuangan Rembulan Mutuahmi, Aina Apriani Nasyrah, Daeng Mustika Indah yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan dan perkembangan ilmu pendidikan.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Medan, April 2017

Penulis

NAMEERA YASMIN HARIS NST

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel I.1 total hutang.....	2
Tabel I.2 Debt to Equity Ratio.....	7
Tabel I.3 Degree of Operating Leverage.....	8
Tabel I.4 Return On Asset.....	9
Tabel III.1 Skedul Penelitian.....	30
Tabel III.2 Sampel Penelitian.....	31
Tabel III.3 Tingkat Autokorelasi.....	34
Tabel IV.1 Total Hutang.....	
Tabel IV.2 Total Modal.....	
Tabel IV.3 Total Penjualan.....	
Tabel IV.4 Laba Kotor.....	
Tabel IV.5 Total Aktiva.....	
Tabel IV.6 EBIT.....	
Tabel IV.7 Return On Asset.....	
Tabel IV.8 Debt to Equity Ratio.....	
Tabel IV.9 Degree of Operating Leverage.....	
Tabel IV.10 Pengujian Normalitas.....	
Tabel IV.11 Pengujian Multikolinieritas.....	
Tabel IV.12 Pengujian Autokorelasi.....	
Tabel IV.13 Hasil Uji Linear.....	
Tabel IV.14 Hasil Uji Parsial.....	
Tabel IV.15 Uji F.....	
Tabel IV.16 Hasil Koefisien.....	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar I.1 Paradigma Penelitian	
Gambar III.1 Kreteria Pengujian Hipotesis	
Gambar IV.2 Pengujian Heterokedastisitas	
Gambar IV.3 Kreteria pengujian Hipotesis Variabel X1 terhadap Y	
Gambar IV.4 Kreteria pengujian Hipotesis Variabel X2 terhadap Y	
Gambar IV.6 Kreteria pengujian Hipotesis Variabel X terhadap Y	

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Uraian Teori	13
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	13
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	13
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.....	15
c. Pengukuran ROA.....	16
d. Kelebihan dan Kelemahan ROA.....	17
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	18
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi DER	19
c. Pengukuran DER	21
3. <i>Degree Of Operating Leverage</i> (DOL)	22
a. Pengertian <i>Degree Of Operating Leverage</i>	22
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi DOL	24
c. Pengukuran DOL	25
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sample	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.	65
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena kuatnya struktur modal yang dimilikinya.

Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang diartikan pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang, 2008:22). Didalam struktur modal faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah Profitabilitas dan Leverage Operasi.

Hubungan struktur modal dengan profitabilitas adalah semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut bisa memenuhi akan struktur modalnya dengan modalnya sendiri. (Brigham dan Houston(2001:40)). Dengan ini perusahaan bisa mengurangi utangnya terkait dengan struktur modal.

Sedangkan hubungannya dengan Leverage Operasi terkait dengan biaya tetap perusahaan. Karena didalam perusahaan biaya tetap yang dimiliki perusahaan adalah bagian yang terpenting perusahaan. Semakin besar Leverage Operasi perusahaan semakin besar risiko bisnis perusahaan (Brigham dan Houston(2001:10)).

Perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk menciptakan struktur modal optimal, dimana struktur modal optimal dapat memaksimalkan harga saham bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan. Perolehan struktur modal diperoleh dengan membandingkan hutang dengan total modal. Struktur Modal diukur dengan Rasio Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Demikian juga pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

Dari data laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui rata-rata total hutang perusahaan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 25.11% dan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 14.48% dan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar - 54.38 %. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 190,16%. Jika dilihat jumlah perusahaan tahun 2012 ada sekitar 3 perusahaan mengalami penurunan jumlah hutang dan 6 perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2013 ada sekitar 6 perusahaan mengalami peningkatan hutang dan dan 3 perusahaan mengalami penurunan. Selanjutnya tahun 2014, 7 (tujuh) perusahaan mengalami peningkatan total hutang dan 2 (dua) perusahaan mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2015 ada sekitar 3 (tiga) perusahaan mengalami peningkatan total hutang dan ada 6 (enam) perusahaan mengalami penurunan.

Dari data laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui rata-rata total modal perusahaan tahun 2012

mengalami peningkatan sebesar 21,24% dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 8,61% dan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar -10,17%. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 43,64%. Tahun 2013 ada sekitar 7 (tujuh) perusahaan mengalami peningkatan total modal dan 2 (dua) perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2014, 6 (enam) perusahaan mengalami peningkatan total modal dan 3 (tiga) perusahaan mengalami penurunan. Selanjutnya tahun 2015 ada sekitar 8 (delapan) perusahaan mengalami peningkatan total modal dan 1 (satu) perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan total hutang akan sangat berdampak terhadap perusahaan dan berpengaruh terhadap beban bunga dan bertambahnya kewajiban yang akan dibebankan kepada perusahaan, semakin besar hutang perusahaan maka akan semakin besar beban yang akan diterima perusahaan, dan perusahaan harus membayar beban pokok pinjaman dari hutang tersebut. Meningkatnya jumlah hutang akan berpengaruh pada kurangnya profitabilitas perusahaan yang akan digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional.

Dari data di atas diketahui bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal ternyata tidak mampu untuk mengimbangi terhadap pengurangan jumlah hutang perusahaan. Peningkatan pada modal perusahaan akan berpengaruh pada meningkatnya jumlah investasi perusahaan, tidak hanya meningkatnya tingkat investasi perusahaan, peningkatan modal perusahaan juga akan berdampak pada meningkatnya beban perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajak perusahaan

Sehingga semakin besar modal perusahaan maka semakin besar jumlah pajak yang dibebankan oleh perusahaan. Akan tetapi peningkatan pada total modal perusahaan tidak mempengaruhi penurunan pada total hutang perusahaan, melainkan total hutang perusahaan mengalami peningkatan setiap tahun.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan dan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan antara lain: Tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas), variabilitas laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan (ukuran perusahaan), kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Profitabilitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas ini sangat mempengaruhi struktur modal apabila aset mengalami peningkatan maka akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan perusahaan karena perusahaan mampu untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan lancar, namun sebaliknya apabila asset yang menurun akan berdampak sangat buruk terhadap kemajuan dan perkembangan perusahaan karena perusahaan tidak dapat melakukan aktivitas operasionalnya dengan lancar.

Dari data laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui rata-rata total penjualan perusahaan Farmasi tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 9.13% dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 13.81 % dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar -16.34 %. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 8,07%. Tahun 2012 ada sekitar 7 (tujuh) perusahaan mengalami peningkatan total penjualan dan 2 (dua)

perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2013 ada sekitar 8 (delapan) perusahaan mengalami peningkatan total penjualan dan 1 (satu) perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2014 ada sekitar 8 (delapan) perusahaan mengalami peningkatan total penjualan dan 1 (satu) perusahaan mengalami penurunan. selanjutnya pada tahun 2015 ada sekitar 8 (delapan) perusahaan mengalami peningkatan total penjualan dan 1 (satu) perusahaan mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 mengalami peningkatan penjualan.

Dari data laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui rata-rata laba kotor perusahaan Farmasi tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 10.40% dan tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 11.29 % .Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 4,44%. Dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 49,14%. Tahun 2012 ada sekitar 8 (delapan) perusahaan mengalami peningkatan laba kotor dan 1 (satu) perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2013 ada sekitar 7 (tujuh) perusahaan mengalami peningkatan laba kotor dan 2 (dua) perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2014 ada 5 (lima) perusahaan mengalami peningkatan laba kotor dan 4 (empat) perusahaan mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2015 ada sekitar 5 (lima) perusahaan mengalami peningkatan laba kotor dan 4 (empat) perusahaan mengalami penurunan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan perusahaan akan berpengaruh terhadap jumlah hutang atau komposisi struktur modal

perusahaan, karena semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka semakin besar jaminan perusahaan untuk mendapatkan modal yang besar.

Dari data laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui rata-rata total aktiva perusahaan Farmasi tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 18.60%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 10.16 %, peningkatan juga terjadi pada seluruh perusahaan Farmasi. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar -19.25%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 65,63%. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan pada seluruh perusahaan Farmasi.

Berikut ini adalah perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 yaitu dapat dilihat pada tabel I.2 sebagai berikut:

Tabel I.2
DER Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014

NO	Nama Perusahaan	KODE EMITE	DER			
			2011	2012	2013	2014
1	Darya farya laboratoric	DVLA	0.33	0.28	0.28	0,28
2	Indofarma (persero) Tbk	INAF	1.36	0.83	0.83	1.19
3	Kimia Farma(Persero)	KAEF	0.49	0.43	0.45	0.52
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.23	0.27	0.28	0.05
5	Merek Tbk	MERK	0.20	0.18	0.37	0.36
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0.30	0.43	0.55	46,37
7	Merk Sharp Dohme	SCPI	18.28	13.47	24.48	71,71
8	Taiso Farma	SQBB	0.19	0.20	18,07	17,60
9	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	0.36	0.40	0.38	28,56
Rata-rata						

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016) data diolah

Berdasarkan tabel I.2 di atas, terlihat bahwa DER pada masing-masing perusahaan Farmasi selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Terkecuali pada 5 perusahaan, salah satunya Merk Sharp Dohme Parma Tbk yang mengalami kenaikan setiap tahun. Dilihat dari data rata-rata DER pada masing-masing perusahaan Farmasi, terlihat bahwa rata-rata tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar

Hal ini dikarenakan EBIT dan laba bersih mengalami penurunan, begitu juga dengan total penjualan mengalami penurunan pada tahun tersebut. Kemudian rata-rata debt to equity ratio pada tahun 2012 turun dari tahun sebelumnya sebesar 0.36%. Hal ini dikarenakan perbandingan penurunan EBIT dan laba bersih pada tahun tersebut diikuti oleh penurunan penjualan.

Berikut ini adalah perhitungan *Degree of Operating Leverage* pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 yaitu dapat dilihat pada tabel I.3 sebagai berikut:

Tabel I.3
DOL Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN	DOL			
			2010/2011	2012	2013	2014
1	Darya farya laboratoric Tbk	DVLA	0.86	0.83	0.24	-45.47
2	Indofarma (persero) Tbk	INAF	-0.18	0.50	0.60	-0.17
3	Kimia Farma(Persero) Tbk	KAEF	0.35	0.45	0.52	0.20
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.57	0.56	0.36	0.48
5	Merek Tbk	MERK	0.10	0.33	-5.09	0.46
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0.62	1.15	0.55	0.93
7	Merk Sharp Dohme Parma	SCPI	0.78	-1.94	1.97	1.35
8	Taiso Farma Tharnaceutikal	SQBB	0.90	1.13	-4.63	3.63
9	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	0.34	0.47	0.34	1.03
Rata-rata			0.48	0.39	-0.57	-4.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016) data diolah

Berdasarkan tabel I.3 di atas, terlihat bahwa perputaran DOL pada masing-masing perusahaan Farmasi selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Terkecuali pada 4 perusahaan, salah satunya Tempo Scan Pacifik Tbk yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dan data rata-rata DOL pada masing-masing perusahaan Farmasi terlihat bahwa rata-rata DOL tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar -4.17 %, hal ini dikarenakan oleh peningkatan penjualan sebanding dengan kenaikan total aktiva, artinya peningkatan penjualan lebih besar dibandingkan penurunan total aktiva.

Kemudian pada tahun 2012 rata-rata DOL turun dari tahun sebelumnya sebesar 0.39%, hal ini dikarenakan penjualan mengalami penurunan dan EBIT juga menurun dari tahun sebelumnya sehingga laba bersih menurun dan belum ada peningkatan. Artinya penurunan penjualan relatif drastis apabila dibandingkan dengan peningkatan total aktiva.

Berikut ini adalah perhitungan *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 yaitu dapat dilihat pada tabel I.4 sebagai berikut:

Tabel I.4
ROA Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di BEI 2011-2014 (Dalam Presentase)

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITE	ROA			
			2011	2012	2013	2014
1	Darya farya laboratoric Tbk	DVLA	12.98	13.03	13.86	10,57
2	Indofarma (persero) Tbk	INAF	1.36	0.83	0.83	1.19
3	Kimia Farma(Persero) Tbk	KAEF	8.37	9.57	9.68	8.72
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	19.11	18.41	18.85	17.41
5	Merek Tbk	MERK	27.32	39.56	18.93	25.17
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA	4.17	4.38	3.91	35,38

7	Merk Sharp Dohme Parma	SCPI	-3.44	-8.13	-2.81	54.54
8	Taiso Farma Tharnaceutikal	SQBB	38.95	44.53	34,05	35,49
9	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	13.78	13.80	13.71	11,80
Rata-rata			13.62	15.11	8.55	5.83

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016) data diolah

Berdasarkan tabel I-4 di atas, terlihat bahwa ROA pada semua Perusahaan Farmasi selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Terkecuali pada 9 perusahaan, salah satunya merk Sharp Dohme Parma Tbk yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari data rata-rata ROA pada masing-masing perusahaan Farmasi, terlihat bahwa rata-rata ROA di tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 13.62 %, hal ini dikarenakan oleh peningkatan penjualan sebanding dengan kenaikan EBIT, artinya peningkatan penjualan sebanding dengan peningkatan total aktiva.

Sedangkan pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,83 %, hal ini dikarenakan penurunan penjualan diikuti dengan penurunan EBIT, artinya total penjualan dan total aktiva menunjukkan penurunan secara bersama-sama.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "**Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Degree Of Operating Leverage (DOL) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Terjadinya peningkatan total hutang perusahaan Farmasi tahun 2012 sebesar 25.11% dan tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 190,16%.
2. Terjadinya penurunan modal perusahaan Farmasi pada tahun 2012 pada 2 (dua) perusahaan. Selanjutnya tahun 2014, ada 1 (satu) perusahaan mengalami penurunan total modal.
3. Terjadinya penurunan penjualan perusahaan Farmasi tahun 2013 sebanyak ada 1 (satu) perusahaan dan tahun 2015 juga ada 1 (satu) perusahaan mengalami penurunan.
4. Terjadinya penurunan laba perusahaan Farmasi tahun 2012 1 (satu) perusahaan, tahun 2013 ada 2 (dua) perusahaan mengalami penurunan dan tahun 2015 ada 4 (empat) perusahaan mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian maka penelitian ini dibatasi hanya pada profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *operating leverage* yang diukur dengan *Degree of Operating Leverage (DOL)* dan struktur modal perusahaan yang diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio (DER)*. Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

- b. Apakah ada pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *operating leverage* secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdapat di BEI.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdapat di BEI.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdapat di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal *Debt to Equity Ratio* (DER), *Degree of Operating Leverage* (DOL) dan *Return On Asset* (ROA).

b. Praktis

Sebagai bahan masukan dalam mengolah dan memanfaatkan struktur modal perusahaan dengan sebaik-baiknya terutama pada 9 perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

c. Penelitian yang akan datang

Sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return on asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

ROA adalah rasio keuangan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan (Bambang R, 1997). $ROA = (\text{Laba rugi tahun berjalan} / \text{Total aktiva})$ disetahunkan. Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

Menurut Syahyunan (2004:85), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Menurut Tandelilin (2003:40), “ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, Rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah asset perusahaan”.

Munawir (2002:269),”*Return On Asset (ROA)* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”.

Gibson (2001:288), “*Return on assets measures the firm’s ability to utilize it’s assets to create profits by comparing profit with the assets that generate the profits*”. Gibson memaparkan bahwa rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. ROA (*Return On Asset*) 20% berarti setiap Rp 1 modal menghasilkan keuntungan Rp 0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Dari beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk

memanfaatkan aktiva perusahaan untuk memperoleh laba atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return On Asset* ada berapa rasio antara lain : Rasio perputaran kas, Rasio perputaran piutang, dan Rasio perputaran persediaan

c. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Sawir (2005:18), secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Sudana (2013, hal. 22) profitabilitas diukur dengan rasio yaitu :

$$1) \text{ Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal. 304) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Adapun kelebihan dan kelemahan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan ROA

- a) Roa mudah dihitung dan dipahami
- b) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c) Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal
- d) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

2) Kelemahan ROA

- a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Wahyono, (2002:12), *Debt to Equity Ratio* atau Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.

Debt to equity ratio (DER) menurut Gibson (2008:260) yaitu “*Debt equity ratio is another computation that determines the entity's long term debt paying ability*”. “Artinya, Rasio utang terhadap ekuitas adalah komputasi lain yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu entitas”.

Menurut Sawir (2000:13), menyatakan bahwa *Debt to equity ratio (DER)* adalah :

“*Debt to equity ratio* adalah “Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang

dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Dari beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut. Banyak ahli ekonomi telah mengemukakan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Menurut Sjahrial (2007:236) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

“Tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, Kemampuan menghasilkan laba (Profitabilitas), Variabilitas laba dan perlindungan pajak, Skala perusahaan (Ukuran Perusahaan) dan kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.”

Semua faktor-faktor tersebut secara bersama-sama telah mendorong perusahaan untuk mempertahankan fleksibilitas keuangannya atau dari sudut pandang operasional berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai untuk melakukan pinjaman. Penjelasan dari faktor-faktor yang di atas adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar dalam hal ini disebabkan karena dan skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi, perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar biaya penelitian dan pengembangannya berarti semakin menjamin prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru.

Hal ini sesuai dengan *Packing Order Theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dengan urutan pertama laba ditahan, kemudian hutang dan terakhir penjualan saham baru

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish

c. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Informasi struktur modal dalam teori keagenan mewakili hubungan antara pihak manajemen dengan kreditor dan investor. Oleh karena itu, model penelitian yang memanfaatkan hubungan antara pihak yang berkepentingan ini dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sjahrial (2007:3) pengukuran struktur modal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Rasio Total Hutang (*Debt Ratio*)

$$\text{Rasio Total Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Rasio Hutang Jangka panjang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Harmono (2009:112) pengukuran struktur modal dapat dilihat dari indikator sebagai berikut

- 1) *Debt to Asset* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
- 2) *Long Term Debt to Equity* = $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$
- 3) *Debt to Equity* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$

Dengan pengukuran struktur modal tersebut kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan hutang perusahaan dalam memenuhi pendanaan perusahaan, dan juga dapat menilai apakah pendanaan perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa struktur modal perusahaan dapat dipenuhi dengan hutang (pinjaman dari pihak eksternal) maupun modal sendiri (investor).

3. Degree of Operating Leverage (DOL)

a. Pengertian Degree of Operating Leverage (DOL)

Titik impas proyek tergantung pada biaya tetap, yang tidak bervariasi menurut penjualan maupun laba pada tiap penjualan ekstra. Manajer sering menghadapi dilema antar variabel ini. Sebagai contoh, kita biasanya menganggap biaya sewa sebagai biaya tetap. Namun perusahaan supermarket terkadang menyewa toko dengan kesempatan sewa sesuai kondisi penjualan. Ini berarti bahwa jumlah sewa yang dibayar perusahaan terikat pada tingkat penjualan dari toko ini. Sewa meningkat atau menurun seiring dengan penjualan. Jadi, toko mengganti biaya tetap dengan biaya variabel yang terkait dengan penjualan. Karena proporsi biaya perusahaan yang lebih besar akan turun ketika penjualannya turun, titik impasnya berkurang.

Perusahaan yang biaya tetapnya lebih dominan akan berkinerja lemah ketika permintaan rendah, tetapi mungkin meraih sukses besar selama permintaan meningkat.

Menurut Syamsuddin (2001:107) menyatakan bahwa:

“leverage operasi adalah kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT).”

Menurut Keown, Seall, Martin, William Patten (2000) mengemukakan pengertian leverage operasi adalah “*company defrayal remain in the current of company earning*”, artinya pembiayaan tetap perusahaan didalam arus pendapatan perusahaan.

Menurut Hanafi (2004:329) menyatakan bahwa :

“operating leverage diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Beban tetap operasional biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasarannya yang bersifat tetap (misalnya gaji bulanan karyawan).”

Menurut Sartono (2001) menyebutkan leverage operasi timbul karena perusahaan memiliki biaya tetap. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 160) “Jika sebagian besar dari total biaya merupakan biaya tetap, maka suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat leverage operasi yang tinggi.”

Operating leverage juga diartikan sebagai seberapa besar penggunaan dana dengan biaya tetap dengan harapan pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel.

Dari beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *operating leverage* adalah pengaruh pembiayaan tetap perusahaan terhadap kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Degree of Operating leverage*

Leverage Operasi merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap dan biaya variabelnya sehingga dapat diketahui peningkatan atau penurunan dari pada laba operasi suatu perusahaan.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi leverage operasi sehingga dapat diketahui faktor-faktor dari leverage operasi tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi leverage operasi, antara lain : biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011,hal.160) menyatakan bahwa:

“Risiko bisnis sebagian tergantung pada sejauh mana biaya suatu perusahaan bersifat tetap. Jika biaya tetap tinggi, penurunan penjualan yang kecil sekali pun akan dapat menyebabkan penurunan ROE (Return On Equity) dalam jumlah besar. Oleh karena itu, bila hal lain dianggap konstan, makin tinggi biaya tetap suatu perusahaan, makin besar risiko usahanya. Biaya tetap yang lebih tinggi umumnya berkaitan dengan perusahaan industri yang makin terotomatisasi pada padat modal”.

Menurut Atmaja (2008:233) *operating leverage* timbul karena perusahaan menggunakan biaya operasi tetap. Dengan adanya biaya operasi tetap, perubahan

pada penjualan akan mengakibatkan perubahan yang lebih besar pada EBIT perusahaan.

Menurut Harmon (2009, hal. 179) leverage operasi muncul akibat dari penggunaan biaya tetap dari hasil kegiatan investasi aktiva tetap, yang berhubungan dengan aktivitas produksi guna mendukung kegiatan operasi perusahaan.

c. Pengukuran *Degree of Operating Leverage (DOL)*

Degree of Operating Leverage (DOL) memberikan ukuran dampak perubahan penjualan tertentu, dengan parameter ini, manajemen akan dengan cepat mengetahui dampak setiap usulan kegiatan yang menyebabkan perubahan pendapatan penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Ukuran yang terdapat pada *DOL (Degree of Operating Leverage)* terdiri dari laba kontribusi berbanding dengan laba bersih.

Menurut Sudana (2011,hal. 160) menyatakan bahwa :

“Perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi, *break even point (BEP)* akan tercapai pada tingkat penjualan yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar jika *operating leveragenya* semakin tinggi.”

Besar kecilnya *degree of operating leverage* diukur dengan rumus :

$$\text{Degree Of Operating Leverage (DOL)} = \frac{\text{Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Struktur modal merupakan bauran antara hutang dengan modal atau yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER). Penggunaan hutang dalam suatu perusahaan akan menaikkan nilai saham, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan pos deduksi terhadap biaya hutang, namun pada titik tertentu penggunaan hutang dapat menurunkan nilai saham karena adanya pengaruh biaya kepailitan dan biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan hutang.

Dengan adanya pajak maka perusahaan atau harga saham dipengaruhi oleh struktur modal, semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham penggunaan hutang. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt to equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Siegel dan Shim (2012:128) mendefinisikan *debt to equity ratio* adalah “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Hasil Penelitian Mila Novita Sari (2013) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh antara *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Ada beberapa hal yang mempengaruhi leverage operasi sehingga dapat diketahui faktor-faktor dari leverage operasi tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi leverage operasi, antara lain : biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan perusahaan.

Menurut Harmon (2009:179) leverage operasi muncul akibat dari penggunaan biaya tetap dari hasil kegiatan investasi aktiva tetap, yang berhubungan dengan aktivitas produksi guna mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Brigham dan Houston (2001:10) menyatakan bahwa jika sebagian besar dari total biaya perusahaan adalah biaya tetap, perusahaan ini dinyatakan memiliki operating leverage yang tinggi. Operating leverage merupakan salah satu yang mempengaruhi risiko bisnis, semakin besar DOL perusahaan semakin besar risiko bisnis perusahaan. Dengan kebijakan mempertahankan struktur modal maka perusahaan bisa meminimalisirkan penggunaan utang yang terkait dengan risiko yang akan dialami oleh perusahaan. Dapat dinyatakan semakin tinggi tingkat operating leverage (DOL), maka akan semakin rendah tingkat utang dan juga struktur modal perusahaan tersebut. Hasil penelitian Nurul Widyawati (2015) menyimpulkan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

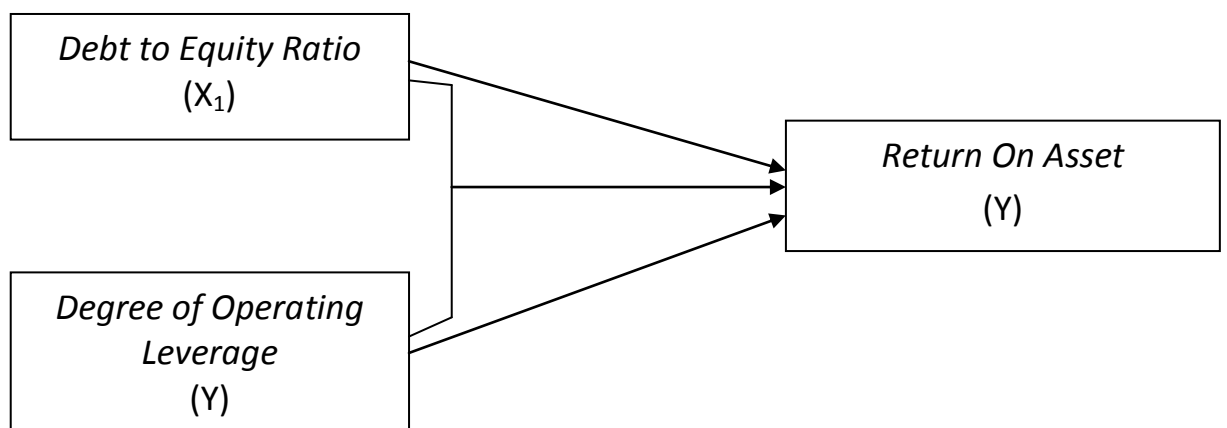
Operating Leverage terkait dengan biaya tetap perusahaan yang merupakan salah satu bagian terpenting pada perusahaan. Semakin besar leverage operasinya perusahaan maka semakin besra risiko bisnis perusahaan.

Jadi, perolehan profit/laba yang besar akan mempengaruhi komposisi penggunaan hutang menjadi relatif kecil. Dan tingkat penggunaan hutang yang rendah akan berdampak pada tingkat leverage operasi (DOL) semakin tinggi.

ROA perusahaan yang baik akan mampu memenuhi struktur modal perusahaan tersebut dengan penggunaan modal sendiri, sehingga perusahaan bisa mengurangi hutangnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kerangka pemikiran diatas dapat penulis gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.I Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis berupa pertanyaan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjukkan pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris untuk mencapai tujuan penelitian ini mengacu pada perusahaan dan literatur yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Adapun hipotesis penilaian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Degree of Operating Leverage* (DOL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Degree of Operating Leverage* (DOL) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* perusahaan yang termasuk pada perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukur *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Debt To Equity Ratio* (DER) 30

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* digunakan oleh perusahaan untuk membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Pengukur *Debt To Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Degree Of Operating Leverage* (DOL)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Degree Of Operating Leverage*. Profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Dalam penelitian ini penulis mengukur operating leverage dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL).

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi

Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan khususnya pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Skedul Penelitian

No	KEGIATAN	2015																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pencarian dan pengumpulan data	■	■	■	■																
2	Penyeleksian dan Pengolahan data					■	■	■	■												
3	Penelitian data									■	■	■	■								
4	Pengajuan Judul													■	■	■	■				
5	Penulisan Proposal Penelitian																	■	■	■	■
6	Bimbingan Proposal																				
7	Revisi Proposal																				
8	Seminar Proposal																				
9	Mengolah dan Menganalisis Data																				
10	Membuat Kesimpulan dan Saran																				
11	Revisi Skripsi																				

D. Populasi dan Sampel

Menurut Juliandi (2013, hal. 120) menyatakan bahwa populasi penelitian merupakan seluruh unsur yang akan diamati dan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015 yaitu 10 perusahaan.

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Sugiyono (2008, hal 116) sampel adalah bagian dan jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak keluar (*delisting*) pada tahun 2011-2015.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2011-2015.
3. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dari 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015.

TABEL III.2
Sampel Penelitian Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya farya laboratoric Tbk
2	INAF	Indofarma (persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma(Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merek Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merk Sharp Dohme Parma Tbk
8	SQBB	Taiso Farma Tharnaceutikal indonesia Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan

data-data yang relevan bagi penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dan dipublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resminya dan tahun 2011 sampai 2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data ini merupakan jawaban dan rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Profitabilitas, Operating Leverage*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Struktur Modal*) baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan variabel *Profitabilitas* dan *Operating Leverage* terhadap *Struktur Modal* digunakan regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas dengan rumus :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Keterangan

Y = *Return On Asset (ROA)*

a = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_2 = *Degree of Operating Leverage (DOL)*

Sebelum melakukan analisa berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendekati adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas terdiri dari 1 (pengujian) yaitu :

1) Uji Kolmogrov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

1. Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
2. Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heterokedastis]

Uji heterokedastis dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan yang

lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian. Metode informal dalam pengujian heterokedastis yaitu metode grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah: tidak ada pola yang jelas. Titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas atau tidak terkena heterokedastitas. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastis.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W) yaitu :

Tabel III. 3
Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)

DW	Kesimpulan
<1	Ada Autokorelasi
1,1-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2.46-2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

Sumber : Algifari dalam Epri (2007, hal. 62)

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian:

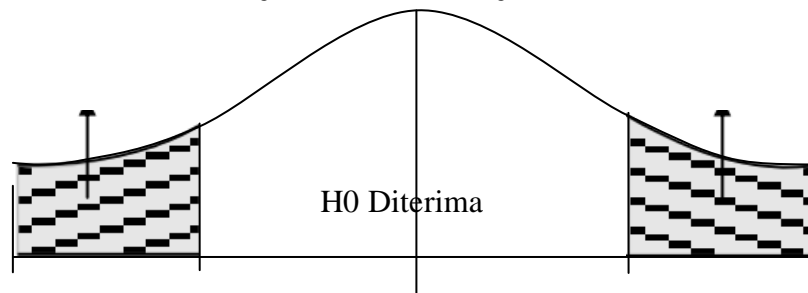
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian :

1) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

- 2) H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (Simultan)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan

F_h = nilai F hitung

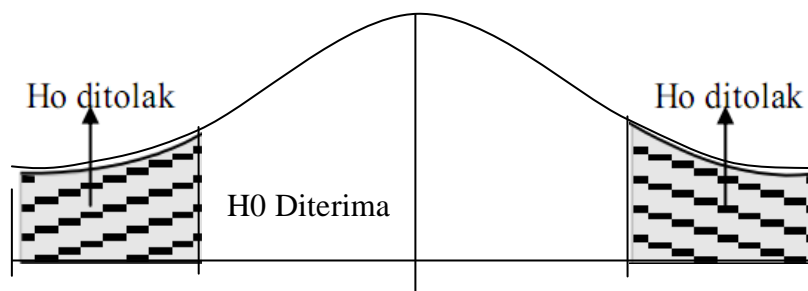
R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

$H_0 : \beta = 0$ = Tidak ada pengaruh antara variabel x_1 dan Variabel x_2 terhadap Y

$H_a : \beta \neq 0$ = Ada pengaruh antara x_1 dan Variabel x_2 terhadap Y



Gambar 111.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi DER dan DOL terhadap ROA

F_{tabel} = Nilai F dalam F tabel berdasarkan n

Kriteria Keputusan :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Nilai R-Square berguna untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Penelitian ini melihat apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Degree Of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) . pemilihan sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan laporan keuangan.

1. Laporan Keuangan

a. Total Aktiva

Untuk melihat pertumbuhan total aktiva yang terjadi pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Total Aktiva Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di BEI 2011-2015
(Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	DVLA	854,110	928,291	1,074,691	1.190.513	1,236,247

2	INAF	733,958	1,114,902	1,188,619	1,294,511	1,248,343
3	KAEF	1,657,292	1,794,242	2,080,558	2,471,940	2,968,184
4	KLBF	7,032,497	8,274,554	9,417,957	11,315,061	12,425,032
5	MERK	434,768	584,389	569,431	696,946	716,599
6	PYFA	100,587	118,034	135,850	175.118	172,737
7	SCPI	233,756	312,519	440,498	746.401	1,317,315
8	SQBB	320,023	361,756	421.187	397.144	459,353
9	TSPC	3,589,596	4,250,374	4,637,085	5.407.957	5,592,730
	Rata-Rata	1,661,843	1,97	40	1,753,309	2,904,060
	Growth	0	18.60%	10.16%	-19.25%	65,63%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data belum diolah

Dari data laporan keuangan pada data laba bersih di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ketahun, namun ada 9 perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang meningkat disetiap tahunnya yaitu salah satunya pada perusahaan Kimia Farma(Persero) Tbk. Lalu peningkatan total modal yang paling besar terjadi ditahun 2011 adalah perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk karena angka ditahun 2011 sebesar Rp 3,263,103 naik ditahun 2012 sebesar Rp 3,589,596 sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar Rp 4,250,374.

b. Total Hutang

Untuk melihat pertumbuhan total hutang yang terjadi pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015 dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.2
Data Total Hutang Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di BEI 2011-2015
(Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	DVLA	213,508	200,374	233,145	275.351	273,816
2	INAF	422,69	505,708	538,517	703,717	656.38
3	KAEF	543,257	541,737	643,493	847,585	1,157,041
4	KLBF	1,260,580	1,758,619	2,046,314	2,815,103	2,607,557
5	MERK	71,752	90,207	152,689	184,728	162,908
6	PYFA	23,362	35,636	48,144	81.218	76,178
7	SCPI	221,633	290,922	423,212	736.01	1,273,458
8	SQBB	50,972	59,256	71.785	74.136	90,474
9	TSPC	944,863	1,204,439	1,279,829	1.545.006	1,460,391
Rata2		416,241	520,766	596,157	271,971	789,164
Growth			25,11%	14.48%	-54.38%	190,16 %

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data belum diolah

Dari data laporan keuangan pada data total hutang di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dan tahun ketahun, namun ada 9 perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang meningkat disetiap tahunnya yaitu salah satunya pada perusahaan Merk Sharp Dohme Parma Tbk . Lalu peningkatan total hutang yang paling besar terjadi ditahun 2011 adalah perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk karena angka ditahun 2011 sebesar Rp819.647 naik ditahun 2012 sebesar Rp 944.863 sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar Rp 1,204,439

c. Total modal

Untuk melihat pertumbuhan total modal yang terjadi pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dapat dilihat pada tabel IV.3 di bawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Total Modal Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di BEI 2011-2015
(Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun				2015
		2011	2012	2013	2014	
1	DVLA	640,602	727,917	841,546	914.703	962,431
2	INAF	311,267	609,194	650,102	590,793	591,963
3	KAEF	1,114,029	1,252,506	1,437,066	1,624,355	1,811,144
4	KLBF	5,373,784	6,515,935	7,371,644	8,499,958	9,817,476
5	MERK	363,017	494,182	416,742	512,219	553,691
6	PYFA	77,225	82,397	87,705	89,993	96,559
7	SCPI	12,123	21,597	17,286	10.391	-43,857
8	SQBB	269,051	302,500	325.359	347.052	368,879
9	TSPC	2,604,104	3,045,936	3,353,156	3.862.952	4,132,339
Rata2		1,196,134	1,450,240	1,575,064	1,414,824	2,032,292
Growth		0	21.24%	8.61%	-10.17%	43,64%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data belum diolah

Dari data laporan keuangan pada data laba bersih di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ketahun, namun ada 9 perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang meningkat disetiap tahunnya yaitu salah satunya pada perusahaan Kimia Farma(Persero) Tbk . Lalu peningkatan total modal yang paling besar terjadi ditahun 2011 adalah

perusahaan karena angka ditahun 2011 Kalbe Farma Tbk sebesar Rp. 6,515,935 naik ditahun 2012 sebesar Rp. 7,371,644 sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar Rp. 8,499,958

d. Penjualan

Untuk melihat pertumbuhan penjualan yang terjadi pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dapat dilihat pada tabel IV.4 di bawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.4
Data Penjualan Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di BEI 2011-2015
(Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	DVLA	929,197	972,297	1,087,380	1,101,684	1,103,822
2	INAF	1,047,918	1,203,467	1,156,050	1,337,498	1,381,436
3	KAEF	3,183,829	3,481,166	3,735,339	4,348,074	4,521,024
4	KLBF	10,226,789	10,991,860	13,636,405	16,002,131	17,368,532
5	MERK	795,689	918,532	929,877	1,193,952	863,207
6	PYFA	140,858	151,094	176,731	192,556	222,302
7	SCPI	260,316	273,311	302,830	407,088	965,818
8	SQBB	305,251	341,815	387,535	426,436	497,501
9	TSPC	5,134,242	5,780,664	6,630,810	6,854,889	7,512,115
Rata2		2,447,121	2,679,356	3,115,884	3,540,479	3,826,195
Growth			9.13%	13.81%	-16.34%	8,07%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data belum diolah

Dari data laporan keuangan pada data EBIT di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ketahun, namun ada 9 perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang meningkat disetiap tahunnya yaitu salah satunya pada perusahaan. Lalu peningkatan penjual Darya Farya Laboratoric Tbk. yang paling besar terjadi ditahun 2011 adalah perusahaan Kalbe Farma Tbk karena angka ditahun 2011 sebesar Rp10,226,789 naik ditahun 2012 sebesar Rp10,911,860 sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar Rp. 13,636,405.

e. Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT)

Untuk melihat pertumbuhan EBIT yang terjadi pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dapat dilihat pada tabel IV.5 di bawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.5
EBIT Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2011-2015
(Dalam Presentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	DVLA	587,647	623,278	651,110	660.656	585.219
2	INAF	318,464	396,184	367,896	337,567	312,426
3	KAEF	904,519	1,038,016	1,170,665	1,292,152	1,385,482
4	KLBF	5,166,386	5,551,173	6,533,434	7,679,113	8,475,795
5	MERK	441,972	482,138	424,442	545,480	458,455
6	PYFA	89,775	101,593	115,675	130,430	141,343
7	SCPI	94,408	69,163	127,315	268,513	104,166
8	SQBB	170,876	212,064	233.052	261,620	295,520
9	TSPC	1,894,330	2,200,043	2,488,321	2,719,802	2,939,896

Rata2	1,074,264	1,185,961	1,319,899	1,470,593	1,568,185
Growth		10.40%	11.29%	11.42%	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data belum diolah

Dari data laporan keuangan pada data EBIT di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ketahun, namun ada 9 perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang meningkat disetiap tahunnya yaitu salah satunya pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. Lalu peningkatan EBIT yang paling besar terjadi ditahun 2013 adalah perusahaan Kalbe Farma Tbk karena angka ditahun 2011 sebesar Rp 3,375,482 naik ditahun 2012 sebesar Rp 3,563,914 sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar Rp 4,225,417.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. *Return On Assets*

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah data-data mengenai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

Tabel IV.6
ROA Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di BEI 2011-2014 (Dalam Presentase)

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE	ROA
-----	-----------------	------	-----

			2011	2012	2013	2014
1	Darya farya laboratoric Tbk	DVLA	12.98	13.03	13.86	10,57
2	Indofarma (persero) Tbk	INAF	1.36	0.83	0.83	1.19
3	Kimia Farma(Persero) Tbk	KAEF	8.37	9.57	9.68	8.72
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	19.11	18.41	18.85	17.41
5	Merek Tbk	MERK	27.32	39.56	18.93	25.17
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA	4.17	4.38	3.91	35,38
7	Merk Sharp Dohme Parma	SCPI	-3.44	-8.13	-2.81	54,54
8	Taiso Farma Tharnaceutikal	SQBB	38.95	44.53	34,05	35,49
9	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	13.78	13.80	13.71	11,80
Rata-rata			13.62	15.11	8.55	5.83

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data diolah

Dari tabel 4.1 di atas beberapa data yang berhubungan dengan *Return on Asset* (ROA) dapat diketahui bahwa 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengalami fluktuatif. Penurunan rata-rata ROA terjadi pada pada tahun 2013 sebesar 8,55 pada tahun 2014 menurun kembali sebesar 5,83.

Dengan menggunakan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien, maka perusahaan dapat meningkatkan operasional perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal. Aktiva yang dimiliki menjadi modal perusahaan untuk menambah perolehan laba. Aktiva yang ada juga dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk utang. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor. Perusahaan yang baik akan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dengan sebaik mungkin. Dengan mengefisiensikan penggunaan aktiva, berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada di perusahaan.

Penurunan ROA ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang kurang maksimal. Ini mungkin terjadi karna

banyaknya beban-beban kewajiban yang harus dibayar perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan dalam profitabilitas.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (X1) adalah bertujuan untuk meleverage atau Mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Nah disinilah, peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsika perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

Tabel IV.7
DER Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014

NO	Nama Perusahaan	KODE EMITE	DER			
			2011	2012	2013	2014
1	Darya farya laboratoric	DVLA	0.33	0.28	0.30	0.28
2	Indofarma (persero) Tbk	INAF	1.36	0.83	0.83	1.19
3	Kimia Farma(Persero)	KAEF	0.49	0.43	0.45	0.52

4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.23	0.27	0.28	0.05
5	Merek Tbk	MERK	0.20	0.18	0.37	0.36
6	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0.30	0.43	0.55	46,37
7	Merk Sharp Dohme	SCPI	18.28	13.47	24.48	71,71
8	Taiso Farma	SQBB	0.19	0.20	18,07	17,60
9	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	0.36	0.40	0.38	28,56
Rata-rata			2.42	1.83	5.08	18.52

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data diolah

Tabel 4.2 menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2011-2014. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,83. Sedangkan pada tahun 2013 kenaikan DER mengalami kenaikan sebesar 5.08, kenaikan signifikan juga terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 18.52.

Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden). Tingginya DER selanjutnya akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang. Dengan kata lain, DER berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tentunya akan berpengaruh pada daya tarik saham yang ditawarkan di pasar modal. Dengan demikian, semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi pula daya tarik saham perusahaan tersebut. Hal inilah yang akan menjadi daya tarik bagi investor karena saham tersebut memberikan prospek yang menjanjikan keuntungan.

c. *Degree of Operating Leverage*

Variabel (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Degree of Operating Leverage*. Leverage operasi adalah seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional.

Degree of operating leverage dapat mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan. Maka pada operating leverage ini dapat diketahui dengan cara menghitung tingkat operating leverage untuk bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat adanya perubahan penjualan ukuran *degree of operating leverage*.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *degree of operating leverage* perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014 sebagai berikut:

Tabel IV.8
DOL Perusahaan Farmasi
yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN	DOL			
			2011	2012	2013	2014
1	Darya farya laboratoric Tbk	DVLA	0.86	0.83	0.24	-45.47
2	Indofarma (persero) Tbk	INAF	-0.18	0.50	0.60	-0.17
3	Kimia Farma(Persero) Tbk	KAEF	0.35	0.45	0.52	0.20
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.57	0.56	0.36	0.48
5	Merek Tbk	MERK	0.10	0.33	-5.09	0.46

6	Pyridam Farma Tbk	PYFA	0.62	1.15	0.55	0.93
7	Merk Sharp Dohme Parma	SCPI	0.78	-1.94	1.97	1.35
8	Taiso Farma Tharnaceutikal	SQBB	0.90	1.13	-4.63	3.63
9	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	0.34	0.47	0.34	1.03
Rata-rata			0.48	0.39	-0.57	-4.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017) data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata DOL menurun tiap tahunnya pada tahun 2011 sebesar 0.48, tahun 2012 menurun menjadi sebesar 0.39 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 menjadi sebesar -0.57, pada tahun 2014 menurun lagi menjadi -4.17.

Semakin tinggi kegiatan operasi perusahaan maka dapat mengganggu biaya tetap operasional maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Jika biaya tetap memiliki nilai yang tinggi, kesalahan kecil di dalam tingkat penjualan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan. Karena dengan tingginya biaya tetap, maka tingkat nilai depresiasi dan juga amortisasi juga akan meningkat.

Jadi, semakin tinggi nilai dari biaya tetap operasi sedangkan faktor-faktor lainnya adalah tetap. Maka, memberikan perubahan yang kecil di tingkat penjualan namun memberikan dampak besar pada tingkat pendapatan ROA (Return On Asset). Selain itu juga, perusahaan tentunya menginginkan kenaikan pendapatan EBIT (Earnings Before Interest and Taxes).

Hal tersebut menandakan bahwa terdapat penurunan pada 2011, 2012, 2013, ini membuktikan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dapat dikatakan tidak baik.

1. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2013, hal. 175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel x berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel x tidak berdistribusi normal.

Tabel IV-9
Pengujian Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000

	Std. Deviation	21.89905101
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.552
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.5 diatas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya karena nilai *asymp.sig (2-tailed)* > 0.05 maka dapat berdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.6 dibawah ini.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variabel Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai menunjukkan adanya

multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan *VIF* >10. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.10
Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.020	18.612					
Debt to Asset Ratio	.043	.684	.577	.473	.471	.990	1.010
Degree of Operating Leverage	-.548	.696	.017	.042	.039	.990	1.010

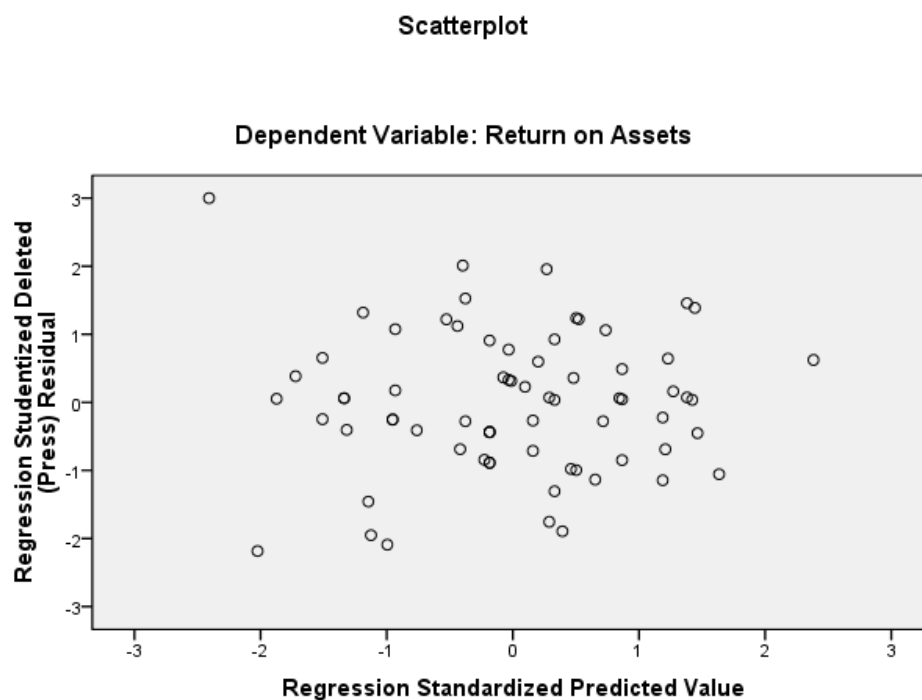
a. Dependent Variable: Return on Asset

Dari data pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai Variance *Inflation Factor* (*VIF*) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar 1,010, variabel *Degree of Operating Leverage* (X_2) sebesar 1,010 dari masing-masing variabel yaitu variabel indepen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,990, variabel *Degree of Operating Leverage* sebesar 0,990, dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-2
Pengujian Heterokedastisitas

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Assets* pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014 berdasarkan masukan variabel independen *Debt to Equity* dan *Degree of Operating Leverage* .

d. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (Uji DW). Tabel di bawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 10.0*.

Tabel IV.11
Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.479 ^a	.244	.192	13.99555	.144	2.772	2	33	.017	1.250

a. Predictors: (Constant), Degree of Operating Leverage, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

- 3) Jika nilai D-W diatas + 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang didapat sebesar 1,250 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisi data hasil analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Adapun bentuk model yan akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Tabel IV.12
Hasil Uji Linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	13.316	2.603	
Debt to Asset Ratio	.363	.158	.473
Degree of Operating Leverage	.074	.306	.039

a. Dependent Variable: Return on Asset

Dari tabel di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$a \text{ konstanta} = 13,316$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 0,363$$

$$\text{Degree of Operating Leverage} = 0,074$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$\text{Return On Assets} = 13,316 + 0,363X1 + 0,074X2 + \epsilon$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 13,316 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa aplikasi variabel independen dianggap konstan maka *Return On Assets* telah mengalami kenaikan sebesar 13,316.
- b. β_1 sebesar 0,363 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets*.
- c. β_2 sebesar 0,074 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Degree of Operating Leverage* akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

1. Bentuk pengujian

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 : diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas t hitung adalah sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.316	2.603		5.116	.000
Debt to Asset Ratio	.363	.158	.473	2.306	.028
Degree of Operating Leverage	.074	.306	.039	.243	.810

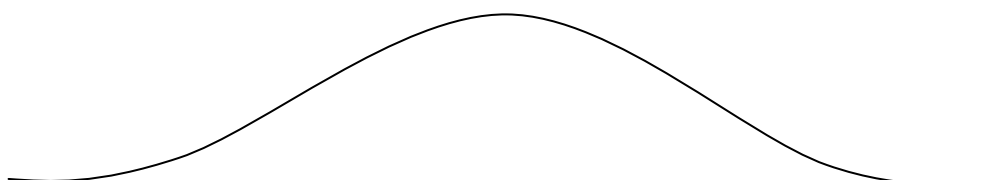
a. Dependent Variable: Return on Asset

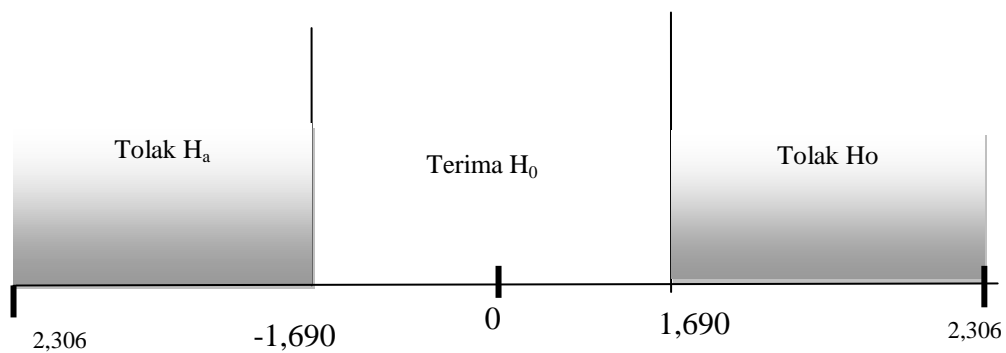
a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n=36-2= 34$ adalah 1,690. Untuk itu t_{hitung} 2,306 dan t_{tabel} 1,690

Kriteria pengambilan keputusan

- 1) H_0 diterima jika : $-1,690 \leq t_{hitung} \leq 1,690$ pada $\alpha=5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 1,690$ atau 2. $-t_{hitung} < -1,690$





Gambar 4-3. Kriteria Pengujian Hipotesis Variabel X1 terhadap Y

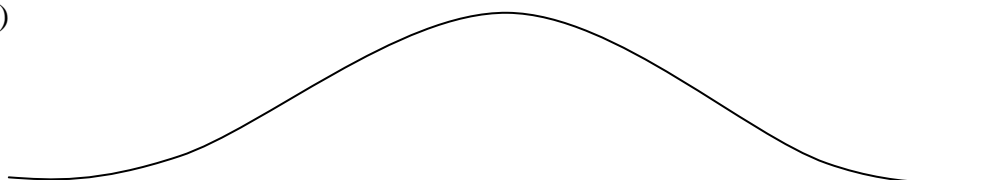
Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 2,306 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 1,690 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($-0,773 < 1,690$) dan nilai signifikan sebesar 0,458 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*.

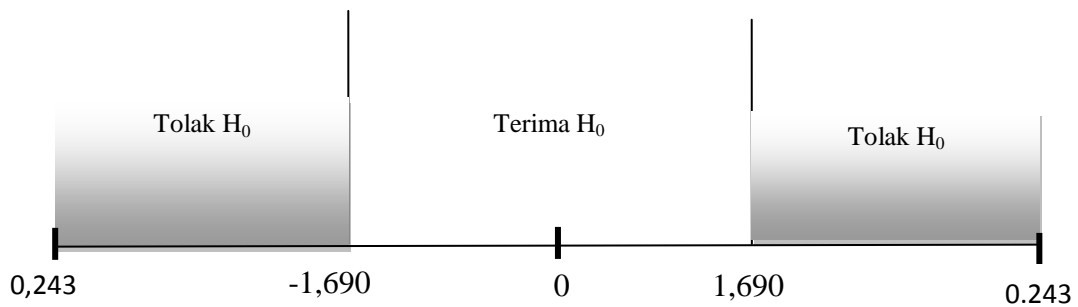
b. Pengaruh *Degree of Operating Leverage* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Degree of Operating Leverage* berpengaruh secara individual (parsial) tidak mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak ada pengaruh terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n=36-2=34$ adalah 1,690. Untuk itu t_{hitung} 0,243 dan t_{tabel} 1,690.

Kriteria pengambilan keputusan

- 1) H_0 diterima jika : $-1,690 \leq t_{hitung} \leq 1,690$ pada $\alpha=5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 1,690$ atau 2. $-t_{hitung} < -1,690$
- 3)





Gambar IV-4. Kriteria Pengujian Hipotesis Variabel X2 terhadap Y

Nilai t_{hitung} untuk variabel Degree of Operating Leverage adalah 0,243 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 1,690 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,243 \leq 1,690$) dan nilai signifikan sebesar 0,810 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Degree of Operating Leverage* terhadap *Return On Assets*. Dengan menurunnya *Degree of Operating Leverage* maka diikuti dengan menurunnya *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

b. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fkritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah:

Jika nilai signifikansi ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima

$$f_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Dimana :

R= Koefisien kolerasi ganda

k = Jumlah Variabel

N= Jumlah anggota sampel

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian

- H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- H_0 diterima jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS *version* 16.00. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.14
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1086.103	2	543.052	3.772	.017 ^a
	Residual	6463.893	33	195.876		
	Total	7549.996	35			

a. Predictors: (Constant), Degree of Operating Leverage, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

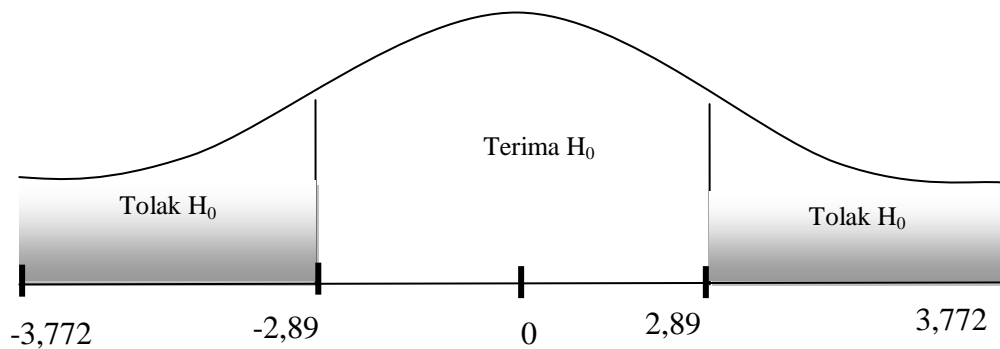
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha=5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=36$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$$

$$F_{hitung} = 3,772 \text{ dan } F_{tabel} = 2,89$$

Kriteria pengambilan Keputusan

- 1) H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 2,89$ atau $-F_{hitung} < -2,89$



Gambar IV-6. Kriteria Pengujian Hipotesis Variabel X terhadap Y

Dari uji ANOVA pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 3,772 dengan tingkat signifikan sebesar $(0,017 < 0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage* secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui uji determinasi.

Tabel IV-15
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.229	.192	13.99555

a. Predictors: (Constant), Degree of Operating Leverage, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,479 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Assets* dengan *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage* mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,479 \times 100\%$$

$$D = 22,9\%$$

Nilai Adjusted R Square () atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,455 angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Assets* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage*

sebesar 22,9%, sedangkan selebihnya 77,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 2,306 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 1,690. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,306 < 1,690$) dan nilai signifikan 0,028 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Dengan menurunnya *Debt to Equity Ratio* maka diikuti dengan menurunnya *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam penggunaan asset perusahaan hal ini dari peningkatan modal dan laba. DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan total shareholder's equity (total modal sendiri). Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total shareholder's equity merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). (Robert 2007)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai perputaran *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini karena profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil data di atas sesuai dengan pendapat Ang (2007, hal. 87) Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak luar (kreditur), yang diprediksikan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori,

pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* dengan arah hubungannya positif.

2. Pengaruh *Degree of Operating Leverage* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Degree of Operating Leverage* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Degree of Operating Leverage* adalah 0,243 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 1,690 dengan demikian $t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($0,243 < 1,690$) dan nilai signifikan sebesar $0,810 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Degree of Operating Leverage* terhadap *Return On Assets*. Dengan menurunnya *Degree of Operating Leverage* maka diikuti dengan menurunnya *Return On Assets* pada perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mawardi (2011) menyatakan bahwa *Degree of Operating Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa *Degree of Operating Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Menurut Djarwanto (2009: 203) Di dalam kegiatan operasi perusahaan, semakin tinggi perusahaan menganggarkan biaya tetap operasional maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Jika biaya tetap memiliki nilai yang tinggi,

kesalahan kecil di dalam tingkat penjualan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan. Karena dengan tingginya biaya tetap, maka tingkat nilai depresiasi dan juga amortisasi juga akan meningkat.

Jadi, semakin tinggi nilai dari biaya tetap operasi sedangkan faktor-faktor lainnya adalah tetap. Maka, memberikan perubahan yang kecil di tingkat penjualan namun memberikan dampak besar pada tingkat pendapatan ROE (Return On Equity). Selain itu juga, perusahaan tentunya menginginkan kenaikan pendapatan EBIT (Earnings Before Interest and Taxes).

Berdasarkan hasil pengolahan sampel yang diuji dengan program SPSS, operating leverage memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi DOL bernilai negatif -0,196 dengan tingkat signifikansi $0,243 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DOL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, artinya disaat DOL naik maka ROA yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan. Jika DOL perusahaan tinggi maka sebaiknya perusahaan mengurangi penggunaan hutang atau mempertahankan struktur keuangannya. Dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak terlalu memperhatikan tingkat operating leverage yang mencerminkan resiko bisnisnya. Hal ini disebabkan karena resiko bisnis perusahaan farmasi tergolong rendah, sehingga dalam penentuan penggunaan hutang kurang diperhatikan resiko bisnisnya karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang melayani kebutuhan primer masyarakat dan perusahaan ini juga tahan terhadap keadaan krisis.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage* terhadap *Return On Assets*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Dari uji ANOVA didapat F_{hitung} sebesar 3,772 dengan tingkat signifikan sebesar ($0,017 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage* secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Hal ini memiliki makna *Debt to Equity Ratio* yang mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi *Return On Assets*. Semakin besar laba kotor yang didapatkan oleh perusahaan dari setiap penjualan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Djarwanto (2009, hal. 208).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Naray (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage* dan *Price Book Value* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*). Hal ini juga diteliti oleh Azizah menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage*, memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh

signifikan *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage* secara simultan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage*, terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan farmasi periode 2011-2014 adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 2,306 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 1,690. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,306 < 1,690$) dan nilai signifikan 0,028 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
2. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Degree of Operating Leverage* adalah 0,243 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 1,690 dengan demikian $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($0,243 < 1,690$) dan nilai signifikan sebesar $0,810 < 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak Ada pengaruh signifikan *Degree of Operating Leverage* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Artinya bahwa perusahaan tidak terlalu memperhatikan tingkat operating leverage yang mencerminkan resiko bisnisnya.

3. Dari uji ANOVA didapat F_{hitung} sebesar 3,772 dengan tingkat signifikan sebesar $(0,017 < 0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama *Debt to Equity Ratio*, *Degree of Operating Leverage*. Artinya semakin besar laba kotor yang didapatkan oleh perusahaan dari setiap penjualan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan kebijakan *Debt to Equity Ratio*. Dengan jumlah *equity* yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan, seperti memperluas lahan usaha atau menambah peralatan pabrik. Artinya semakin tinggi DER menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan perusahaan pada pihak luar (kreditur), yang diprediksikan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.
2. Dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *Degree of Operating Leverage*. Karena apabila rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat. Perusahaan harus menjaga porsi rasio tersebut dalam penentuan profitabilitas.

3. Untuk memaksimalkan penggunaan operating leverage dan financial leverage, perusahaan harus teliti dalam perhitungan yang terjadi didalamnya dan dikarenakan setiap informasi itu dinamis, baik itu tentang finansial ataupun juga tentang sistem operasional. Maka, perusahaan juga harus mampu mengambil kebijakan secara cepat dan tepat demi menyesuaikan dengan kondisi di perusahaan.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi dan menggunakan lebih banyak perusahaan dan variabel yang terkait dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. (2009). *Akutansi manajemen, Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Dua Belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Juliandi, Azuar. (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Mardiansyah, Tommy. (2012). “Pengaruh Profitabilitas dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi* Universitas Negeri Padang.
- Putri, Meidera Elsa D. (2007). “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktifa dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen, Vol.01, No.01, September 2012 Hlm.1-10*. Universitas Negeri Padang.
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sarasati, Gusti. (2013). “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Price Earning Ratio, Struktur Aktiva, Operating Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011, *Skripsi* Universitas Diponegoro.
- Syahrijal, Dermawan. (2010). *Manajemen keuangan lanjutan*. Edisi Tiga. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya : Penerbit Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Van Horne, James C. Dan Wachoeicz, JR, Jhon M. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.